

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian di lembaga pesantren Darus Syifa Jombang untuk penelitian motivasi lansia *nyantri* dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).⁶⁴

Adapun karakteristik penelitian kualitatif antara lain : berlangsung dalam latar yang alamiah, peneliti sendiri merupakan instrumen atau alat pengumpul data yang utama, analisis datanya dilakukan secara induktif.

Alasan penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif adalah permasalahan penelitian yang bersifat kompleks, holistik, dinamis dan penuh makna. Sehingga dalam penelitian deskriptif kualitatif yang menjadi tujuannya adalah ingin menggambarkan realitas yang sebenarnya sesuai dengan fenomena yang ada secara mendalam, rinci, dan tuntas.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis studi kasus. Studi kasus adalah suatu pendekatan untuk mempelajari, menerangkan, atau menginterpretasi suatu kasus dalam konteksnya secara natural tanpa adanya intervensi dari pihak luar.⁶⁵ Studi kasus bertujuan mempelajari secara mendalam mengenai keadaan kehidupan sekarang dengan latar belakangnya dan interaksi dengan lingkungannya dari individu, kelembagaan, komunitas, dan masyarakat yang berkaitan

⁶⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), 3

⁶⁵ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), 9

dengan motivasi lansia *nyantri* di pondok pesantren Darus Syifa Jombang.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data yang utama. Hal itu dilakukan karena jika alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusia yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Pada prinsipnya instrumen ini bisa dibuat di lapangan tempat penelitian berlangsung agar sesuai dengan kondisi di lapangan.⁶⁶

Menurut Spadley terdapat lima kehadiran peneliti di lapangan yaitu : (1) tidak berperan serta (*non partisipan*), (2) berperan serta pasif (*passive participation*), (3) berperan serta moderat (*moderat participation*), (4) berperan serta aktif (*active participation*), (5) berperan serta penuh (*complete participation*).⁶⁷ Dalam penelitian ini kehadiran peneliti di lapangan bersifat *moderat participation*, peneliti tidak secara intens ke lokasi penelitian.

Kehadiran peneliti di Pondok Pesantren Lansia Darus Syifa Jombang adalah sebagai obyek peneliti sekaligus sebagai pengumpul data. Melakukan wawancara dengan subyek penelitian, hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang valid untuk mendukung penelitian ini. Peneliti melakukan pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada kenyataan yang sebenarnya.

⁶⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), 75

⁶⁷ James Spradley P., *Participant Observation*, (Florida : Holt, Rinehart and Winston, 1980), 56

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Lansia Darus Syifa yang beralamat di Jalan Kapten Tendean Gg. Karya No. 10, Kabupaten Jombang. Peneliti mengambil lokasi di Pondok Pesantren Lansia Darus Syifa karena pemilihan dan penentuan lokasi tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, kemenarikan, keunikan dan sesuai dengan topik dalam penelitian ini.



Gambar 3.1

Pondok Pesantren Lansia Darus Syifa Jombang

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data meliputi tiga unsur yaitu:

1. *People* (orang)

Yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Pada penelitian ini penulis mewawancarai dan merekam pengakuan-pengakuan dari narasumber. Adapun sumber data primer yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu, lansia, pengasuh pondok pesantren, pengurus, dewan asatidz pondok pesantren Darus Syifa Jombang.

2. *Place* (tempat)

Yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa tempat, ruangan, aktivitas atau kegiatan pondok pesantren lansia Darus Syifa. Selain itu lingkungan sekitar juga termasuk menjadi sumber data.

3. *Paper* (kertas)

Yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain, yang yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas-kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, papan pengumuman, papan nama dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian di pondok pesantren Darus Syifa Jombang.

E. **Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dikatakan tepat jika dapat menunjukkan pada data yang valid dan reliable.⁶⁸ Teknik pengumpulan data pada penelitian adalah meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui observasi dan wawancara mendalam ketika fenomena tersebut berlangsung. Sedangkan untuk melengkapi data, diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis tentang subyek). Untuk yang terakhir menggunakan teknik triangulasi untuk menggabungkan semua teknik tersebut.

1. Teknik Observasi

Sugiyono berpendapat, Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara langsung dengan cermat dan sistematis cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang nampak pada obyek penelitian.⁶⁹

⁶⁸ Riduwan. *Metode dan Teknik Menyusun Thesis* (Bandung : Alfabeta, 2011), 106

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 226

Dalam pengamatan ini, peneliti mengamati secara langsung di lapangan dan mencatat apa yang ditemukan di lapangan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian. Tujuannya untuk mengamati peristiwa bagaimana yang terjadi di pondok pesantren Darus Syifa secara alamiah, memperoleh data dari lokasi penelitian, bukan sebatas sajian dari sumber lain, serta menghimpun data yang berkaitan dengan motivasi lansia *nyantri*.

Basrofi dan Suwandi, menyampaikan bahwa ada beberapa alasan peneliti melakukan observasi antara lain sebagai berikut :

- a. Merupakan alat yang ampuh untuk mengetes suatu kebenaran
- b. Memungkinkan peneliti melihat dan mengamati sendiri perilaku dan kejadian sebagaimana keadaan yang terjadi sesungguhnya.
- c. Memungkinkan peneliti mencatat peristiwa berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan langsung.
- d. Mendekatkan jarak antara data dari wawancara dengan yang langsung diamati, sehingga merupakan cara untuk mengecek kepercayaan data.
- e. Memungkinkan peneliti untuk memahami situasi-situasi yang rumit dan berbagai perilaku yang kompleks dari objek yang diteliti.
- f. Merupakan salah satu alternatif teknik dalam kasus-kasus tertentu yang tidak mungkin dilakukan dengan teknik lainnya, misalnya mengamati perilaku subyek yang belum bisa berbicara dan sebagainya.⁷⁰

Adapun yang akan peneliti amati pada penelitian ini adalah terkait intensitas lansia dalam melakukan kegiatan berdasarkan motivasi lansia tersebut untuk mondok.

2. Teknik Wawancara

Metode wawancara adalah proses atau tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat

⁷⁰ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo : Cakra Books, 2014), 133-134

melihat muka yang lain dan mendengarkan suaranya dengan telinga sendiri, merupakan alat informasi langsung untuk berbagai jenis data sosial baik yang terpendam (latent) Maupun yang memanifes.⁷¹

Sedangkan dalam teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam artinya peneliti melakukan suatu percakapan secara langsung dan mendalam untuk mendalami orang lain, yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dengan demikian tidak ada informasi yang terputus, antara yang dilihat dengan yang didengar serta dicatat.⁷²

Melalui teknik wawancara ini, peneliti ingin menggali data-data tentang tujuan lansia untuk mondok, upaya yang dilakukan lansia agar bisa mondok dan kebutuhan dasar yang didapat di pesantren Darus Syifa Jombang.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis/gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti.⁷³

Dokumentasi berarti catatan, surat bukti, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk membantu memahami fenomena, interpretasi, menyusun teori, dan validasi data. Kajian dokumen dilakukan dengan cara menyelidiki data yang didapat dari dokumen, catatan, file, dan hal-hal lain yang sudah didokumentasikan seperti :

- a. Sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Lansia Darus Syifa
- b. Visi dan Misi Pondok Pesantren Lansia Darus Syifa

⁷¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach 2* (Yogyakarta : Andi , 2004), 217

⁷² Rully Indrawan dan R. Poppy Yuniawati. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan* (Bandung : PT. Refika Aditama, 2014), 136

⁷³ Ibid, 139

c. Keadaan Lansia dan Ustadz pengajar Pondok Pesantren Lansia Darus Syifa

4. Triangulasi

Dalam penelitian kualitatif membutuhkan bukti untuk menguatkan dan meluruskan arti hasil penelitian agar lebih dapat meyakinkan lagi sesuai dengan arah penelitiannya, kemudian hal ini dalam penelitian kualitatif disebut dengan triangulasi. Triangulasi merupakan tahapan pengecekan kembali apa yang telah didapatkan dalam penelitian, selain itu melalui triangulasi penelitian dapat lebih dikembangkan lagi.⁷⁴

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data. Hal ini dilakukan dengan mengecek hasil wawancara dengan lansia, selain itu data yang diperoleh dicek dengan data yang diperoleh dari hasil observasi serta dokumentasi. Kemudian, data juga dicek melalui beberapa informan seperti pengurus dan dewan asatidz pondok pesantren lansia Darus Syifa Jombang.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan agar data yang terkumpul dapat dianalisis dengan mulai menelaah seluruh data yang telah dihasilkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Patton dalam bukunya Lexy Moleong, tehnik analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Dalam hal ini peneliti melakukan analisis data dalam tiga tahap. Pertama reduksi data, kedua penyajian data, dan ketiga penarikan kesimpulan atau verifikasi.

⁷⁴ Robert E. Stake, *Qualitative Research : Studying How Things Work* (Unites States : Guilford, 2010), 123-124

Tahapan-tahapan menganalisis data penelitian adalah :

1. Reduksi data (*reduction data*)

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal - hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dalam polanya.⁷⁵ Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data sebelum tindaklanjutnya.

2. Penyajian data (*display data*)

Penyajian data adalah suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan atau tindakan yang diusulkan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, matrik, network, chart. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baik yang selanjutnya akan didisplaykan pada akhir penelitian.⁷⁶

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing / verification*)

Langkah yang ketiga ini adalah verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan mengalami perubahan bila ditemukan masih bersifat sementara dan akan mengalami perubahan bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada gabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu pada penyajian data. Melalui informasi tersebut, peneliti dapat melihat apa yang ditelitinya dan menemukan kesimpulan yang benar mengenai obyek penelitian berlangsung.⁷⁷

⁷⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 338

⁷⁶ Ibid, 341-342

⁷⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 247-252

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dapat dilihat melalui kualitas data dan ketepatan metode yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif harus memiliki kriteria atau standar validitas dan reliabilitas.

Keabsahan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria *kredibilitas* (derajat kepercayaan). Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam lapangan. Untuk menetapkan keabsahan data atau kredibilitas data tersebut, maka peneliti menggunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Untuk memperoleh data yang akurat peneliti memperpanjang kehadirannya untuk mengadakan konfirmasi data dengan sumbernya, peneliti harus berulang kali ke lokasi penelitian. Hal itu dapat dijelaskan atas alasan sebagai berikut :

- a. Peneliti mempunyai kesempatan untuk mempelajari kebudayaan subyek yang diteliti sehingga dapat menguji ketidakbenaran informasi yang disebabkan distorsi, baik berasal dari diri sendiri maupun dari informan (seperti berbohong, berpura-pura, menipu dan sebagainya).
- b. Peneliti memiliki kesempatan untuk mengenali konteks dengan lebih baik, sehingga lebih mudah untuk menghindari adanya kemungkinan terjadinya distorsi.
- c. Peneliti memiliki kesempatan untuk membangun kepercayaan para subyek dan kepercayaan peneliti pada diri sendiri. Hal ini juga penting untuk mencegah subyek melakukan coba-coba
- d. Memungkinkan peneliti untuk bersikap terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor konstekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subyek.⁷⁸

⁷⁸ Farida Nugrahani, 114-115

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam triangulasi sendiri terdapat berbagai macam yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁷⁹

Triangulasi teknik yaitu dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan para lansia, pengurus, dan dewan asatidz pesantren lansia Darus Syifa. Sedangkan triangulasi sumber yaitu dengan cara membandingkan data hasil wawancara antar narasumber terkait dna membandingkan data hasil dokumentasi anatar dokumen.

⁷⁹ Ibid, 270